

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI MELALUI IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY DI SDN 1 WATES KEC. SLAHUNG KAB. PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Daris<sup>1</sup>, Sunardi<sup>2</sup>, Nugroho Hariyadi<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>SDN Negeri 1 Wates, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo

<sup>1</sup>pak\_daris62@gmail.com

---

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to increase the science learning achievement of class VI students through the implementation of the discovery method at SDN 1 Wates Kec. Slahung Kab. Ponorogo 2014/2015 Academic Year. This research is an action research (action research), because the research was conducted to solve learning problems in the classroom. This research refers to continuous improvement of learning. This research uses the action research model from Kemmis and Taggart (1988), which is in the form of a spiral from one cycle to the next. Each cycle includes planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). This research was conducted for three cycles/rounds. The observation was divided into three rounds, namely rounds 1, 2 and 3, where each round was subjected to the same treatment (same activity flow) and discussed one sub-topic which ended with a formative test at the end of each round. This research took place at SDN 1 Wates, Kec. Slahung Ponorogo Regency 2014/2015 academic year. The research subjects were 23 students of class VI at SDN 1 Wates. This research was carried out through 5 stages, namely, (1) planning stage, (2) preparation stage, and (3) implementation stage, (4) data processing stage, and (5) report preparation. The instruments used in this study consisted of: observation sheets of teaching and learning activities, observation sheets of student activities, and formative tests. In this study using descriptive qualitative analysis techniques. The results showed: (1) learning by discovery had a positive impact on improving student achievement which was marked by an increase in student mastery in each cycle, namely cycle I (56%), cycle II (73%), cycle III (91%); and (2) the application of the discovery learning method has a positive influence, which can increase student motivation and achievement.*

**Keywords:** *discovery, science education, learning outcome*

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI melalui implementasi metode discovery di SDN 1 Wates Kec. Slahung Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Penelitian ini bertempat di SDN 1 Wates, Kec. Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SDN 1 Wates yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan data, dan (5) penyusunan Laporan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: lembar observasi kegiatan belajar mengajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes formatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran dengan penemuan (*discovery*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan

---

peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56%), siklus II (73%), siklus III (91%); dan (2) penerapan metode pembelajaran penemuan (discovery) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** discovery, IPA, prestasi belajar

---

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran (Karli, 2015).

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut (Kelana & Wardani, 2021).

Guru mengemban tugas yang berat demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (UU Sisdiknas 2003).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka (Hamdu & Agustina, 2011). Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Lusidawaty et al., 2020). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA (Marisyah, & Sukma, 2020). Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Fajri, 2019). Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan suatu konsep guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu (Kristin, 2016).

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Melalui Implementasi Metode Discovery Di SDN 1 Wates Kec. Slahung Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran

diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai (Sulastriningsih & Efendi, 2021).

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Wates, Kec. Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SDN 1 Wates yang berjumlah 23 siswa. Adapun materi pokok pembelajaran adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Penelitian ini dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan data, dan (5) penyusunan Laporan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: lembar observasi kegiatan belajar mengajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran (Arikunto et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran penemuan (*discovery*) dan pengamatan aktivitas siswa pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa Per Siklus

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Kategori Siklus I	Kategori Siklus II	Kategori Siklus III
1	Perhatian terhadap penjelasan guru	Baik	Baik	Baik
2	Kerjasama dalam kelompok	Kurang	Baik	Baik
3	Diskusi antar siswa	Kurang	Cukup	Baik
4	Menyajikan hasil pembelajaran	Cukup	Cukup	Baik
5	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	Kurang	Cukup	Baik
6	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	Baik	Baik	Baik

Hasil penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran penemuan menurut Fajri (2015). Ciri utama dari model *discovery learning* adalah; (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; dan (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Dari berbagai karakteristik tersebut mendorong aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas. Oleh karena itu, setiap siklus ditemukan perbaikan keaktifan siswa yang berbeda-beda setiap aspeknya.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran penemuan (*discovery*).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Persiklus

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus I	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,7	74,2	81,6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13	17	21
3	Persentase ketuntasan belajar	56 %	74%	91%

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan (*discovery*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan II) yaitu masing-masing 56%, 73%, dan 91%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri & Mediatati (2021) dimana hasil impementasi *discovery learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gunungtumpeng. Ketuntasan hasil belajar siswa yang melampaui KKM (70) meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan penerapan model *Discovery learning* siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penemuan (discovery) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56%), siklus II (73%), siklus III (91%).
2. Penerapan metode pembelajaran penemuan (discovery) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model penemuan (discovery) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model penemuan (discovery) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, sehingga siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Supardi., & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Karli, H. (2015). Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press. Victoria.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168-174.

- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321-1328.
- Sulastriningsih, N. M., & Efendi, S. (2021). Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 4 Sebatu Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 121–128.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.